

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Desa Tajau Pecah

Desa Tajau Pecah adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Desa yang berpenduduk laki-laki 1.297 orang dan perempuan berjumlah 1.415 orang dengan jumlah total penduduk 2.712 jiwa adalah desa relatif maju.

Secara ekonomi masyarakat Desa Tajau Pecah adalah masyarakat yang makmur. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan keseharian mereka. Kebutuhan pangan, sandang dan papan berkecukupan bahkan secara kasat mata banyak berdiri rumah-rumah masyarakat desa tersebut yang cukup mewah. Mayoritas masyarakat Desa Tajau Pecah adalah bermatapencaharian sebagai petani, buruh tani dan pedagang keliling. Lebih jelas tentang mata pencaharian masyarakat Desa Tajau Pecah dapat dilihat pada table berikut :

NO	MATA PENCAHARIAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Petani	500	501	1001 Orang
2.	Buruh Tani	159	50	209 Orang
3.	PNS	15	8	23 Orang
4.	Pedagang Industri Rumah Tangga	20	40	60 Orang
5.	Pedagang Keliling	57	85	142 Orang
6.	Peternak	3	-	3 Orang
7.	Montir	5	-	5 Orang
8.	TNI	6	-	6 Orang
9.	Polri	5	-	5 Orang
10.	Pensiunan TNI/POLRI/PNS	11	2	13 Orang
11.	Pengusaha kecil menengah	1	1	2 Orang

12.	Dukun kampong terlatih Karyawan	2	2	4 Orang
13.	Karyawan perusahaan swasta	30	30	60 Orang

Sumber : Laporan Data Kependudukan Pemerintahan Desa Tajau Pecah.¹

Mayoritas penduduk Desa Tajau Pecah hanya mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD). Namun perkembangan terakhir menunjukkan kemajuan yang signifikan, dari data terakhir tercatat ada 101 orang penduduk desa yang menyelesaikan pendidikannya di tingkat strata satu (sarjana). Tentu saja ini sangat berhubungan dengan tingkat ekonomi masyarakat desa yang semakin membaik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Tamat SD Sederajat	630	398	1028
2.	Tamat SMP Sederajat	190	200	390
3.	Tamat SMA Sederajat	122	115	237
4.	D1	9	5	14
5.	D2	6	3	9
6.	D3	5	8	13
7.	S1	59	42	101

Sumber : Laporan Data Kependudukan Pemerintahan Desa Tajau Pecah.²

Dari realitas Desa Tajau Pecah, yang menarik adalah suku atau etnis dan pemeluk agama masyarakatnya yang beragam. Hal ini lah yang menjadi alasan Desa Tajau Pecah ini dijadikan sebagai salah satu desa binaan kerukunan umat beragama oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Tanah Laut.

Masyarakat Desa Tajau Pecah berasal dari 7 suku bangsa /etnis, mereka adalah Etnis Banjar, Jawa, Sunda, Bali, Madura, Dayak dan Batak. Suku Jawa dan Suku Banjar menempati posisi mayoritas. Keadaan etnis masyarakat desa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

¹ Data diambil di Kantor Pemerintahan Desa Tajau Pecah 30 September 2014

² Data diambil di Kantor Pemerintahan Desa Tajau Pecah 30 September 2014

NO.	ETNIS/SUKU BANGSA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Jawa	630	456	1086
2.	Banjar	437	625	1062
3.	Sunda	5	3	8
4.	Bali	220	180	400
5.	Madura	62	79	141
6.	Dayak	3	1	4
7.	Batak	2	1	3

Sumber : Laporan Data Kependudukan Pemerintahan Desa Tajau Pecah.³

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Desa Tajau Pecah adalah desa yang beragam pemeluk agama. Keragaman agama tersebut dapat dilihat pada table berikut :

NO.	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	2302 Orang
2.	Kristen	25 Orang
3.	Hindu	370 Orang
4.	Kaharingan	4 Orang

Sumber : Laporan Data Kependudukan Pemerintahan Desa Tajau Pecah.⁴

B. Interaksi Antar Pemeluk Agama

Sebagaimana dikemukakan dalam table di atas, bahwa masyarakat Desa Tajau Pecah adalah desa yang masyarakatnya multi agama dan multi etnis. Sebagai desa yang plural Desa Tajau Pecah sangat menarik, karena suasana rukun sangat terlihat dalam kehidupan masyarakat desanya.⁵ Suasana rukun tersebut dapat dijelaskan pada keadaan berikut :

³ Data diambil di Kantor Pemerintahan Desa Tajau Pecah 30 September 2014

⁴ Data diambil di Kantor Pemerintahan Desa Tajau Pecah 30 September 2014

⁵ Berdasarkan pengamatan langsung peneliti.

1. Saling mengunjungi ketika diundang resepsi perkawinan.

Menghadiri undangan resepsi perkawinan adalah suatu hal yang lumrah dilakukan oleh warga Desa Tajau Pecah yang berbeda agama, bahkan tidak jarang sebagian mereka yang berbeda agama tersebut saling membantu dalam persiapan dan acara resepsi perkawinannya.⁶

2. Duduk bersama “*bapapanderan*”⁷

Berkumpul bersama pemeluk agama yang berbeda baik dengan cara direncanakan atau tanpa suatu rencana biasa terjadi, misalnya mereka berumpul dalam suatu kegiatan rapat di Balai Desa atau sekedar bertemu di satu warung teh, sambil minum teh mereka ngobrol tentang berbagai hal, bertukar informasi dan sebagainya.⁸

3. Kerja Bakti

Kerja bakti melibatkan seluruh warga masyarakat desa, terutama kerja bakti ketika menyambut hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus. Kerja bakti tersebut meliputi membersihkan dan menghias lingkungan desa. Mereka juga terlibat bersama dalam kepanitiaan dan peserta lomba memperingati hari kemerdekaan . Masyarakat juga terlibat bersama-sama dalam kesibukan mempersiapkan pemilihan kepala desa.⁹

4. Kebebasan beribadah sesuai keyakinan agama masing-masing

Hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda tidak membuat masyarakat Desa Tajau Pecah merasa terganggu untuk mengekspresikan dan mengamalkan ajaran agama mereka. Setiap warga muslim bebas beribadah menurut keyakinan mereka, demikian juga pemeluk Hindu, bahkan dalam upacara pembakaran jenazah warga muslim ikut menyaksikan upacara tersebut. Untuk pemeluk Kristen,

⁶Bapak H. Khairun Nisa, Tokoh Masyarakat dan Ketua Paguyuban Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Tajau Pecah, *Wawancara pribadi*, Desa Tajau Pecah, Selasa 30 agustus 2014

⁷*Bapapanderan* adalah sebuah istilah bahasa banjar, maksudnya duduk santai sambil saling bertukar cerita atau pendapat.

⁸ Bapak H. Khairun Nisa, Tokoh Masyarakat dan Ketua Paguyuban Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Tajau Pecah, *Wawancara pribadi*, Desa Tajau Pecah, Selasa 30 agustus 2014

⁹Bapak H. Khairun Nisa, Tokoh Masyarakat dan Ketua Paguyuban Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Tajau Pecah, *Wawancara pribadi*, Desa Tajau Pecah, Selasa 30 agustus 2014

walaupun tidak ada gereja di Desa Tajau Pecah karena gereja hanya terdapat di kota Pleihari, mereka tanpa pernah diganggu untuk beibadah sesuai keyakinan mereka.¹⁰

5. Kebebasan membangun tempat ibadah .

Pemeluk Hindu adalah mayoritas kedua setelah muslim yang menempati Desa Tajau Pecah, yaitu bejumlah 370 orang. Sebagai penduduk mayoritas kedua, warga Hindu sangat memberi warna bagi keadaan desa. Bagi pemeluk Hindu membangun Pura adalah satu keharusan, semakin banyak dan megah Pura yang mereka bangun semakin menunjukkan kualitas keberagamaan mereka. Hal ini lah pula yang tergambar di Desa Tajau Pecah, di mana Pura banyak berdiri megah baik di depan rumah warga pemeluk Hindu maupun di kompleks ibadah tersendiri yang mereka gunakan sebagi tempat ibadah bersama-sama.¹¹ Dan menariknya, siapa saja boleh memasuki area/komplek ibadah tersebut untuk sekedar melihat-lihat atau menyaksikan kegiatan ibadah mereka.¹²

Gambar di bawah ini adalah gambar Pura yang bisa berdiri dengan megah di tengah Desa Tajau Pecah.



¹⁰ Bapak H. Khairun Nisa, Tokoh Masyarakat dan Ketua Paguyuban Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Tajau Pecah, *Wawancara pribadi*, Desa Tajau Pecah, Selasa 30 agustus 2014

¹¹Hasil pengamatan langsung

¹²Bapak H. Khairun Nisa, Tokoh Masyarakat dan Ketua Paguyuban Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Tajau Pecah, *Wawancara pribadi*, Desa Tajau Pecah, Selasa 30 agustus 2014

Gambah di bawah ini adalah gambar mushalla tempat ibadah umat muslim yang juga ada di Desa Tajau Pecah.



C. Peran Pengurus Paguyuban Kerukunan Umat Beragama Desa Tajau Pecah dalam pembinaan kerukunan umat beragama

Sebagai sebuah desa yang multi agama dan multi etnis, Desa Tajau Pecah adalah desa yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai desa binaan FKUB, dan Desa tajau Pecah terpilih sebagai desa binaan kerukunan umat beragama oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kalimantan Selatan.

Peresmian Desa Binaan dan Pengukuhan Pengurus Paguyuban Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Tajau Pecah ini dilaksanakan pada hari Minggu 16 September 2012. Acara yang diadakan oleh pengurus FKUB Provinsi Kalimantan Selatan yang bekerjasama dengan FKUB Kabupaten Tanah Laut ini dihadiri Bupati Tanah Laut, Kepala Kesbangpolinmas Tanah Laut, Kepala Kankemenag Tanah Laut, Camat Batu Ampar, dan seluruh perangkat Desa Tajau Pecah. Ketua FKUB Provinsi Kalimantan selatan.

Berikut adalah dokumentasi pelantikan Pengurus Paguyuban FKUB Desa Tajau Pecah.¹³



¹³ <http://1.bp.blogspot.com>, diakses 21 Juli 2014

Drs. H. M. Fadly Mansoer dalam sambutannya mengatakan, “Desa binaan ini satu-satunya atau pertama kali mungkin yang diadakan, dan Kalimantan Selatan merupakan prakarsa dari kegiatan ini, Forum ini tujuannya sebagai tempat berkumpul atau wadah *bapapanderan* antar warga. Didalam forum ini tidak ada sama sekali membahas Akidah menyangkut salah satu Agama, tetapi sebagai tempat atau penyambung komunikasi antar umat beragama”. Beliau juga menambahkan, penghargaan dan apresiasi yang tinggi diberikan kepada Bupati Tanah Laut berkat dukungannya terhadap Desa binaan ini. Adapun susunan Pengurus Paguyuban Forum Kerukunan Umat Beragama Desa Tajau Pecah¹⁴ adalah sebagai berikut :

- I. Pembina : Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tanah Laut
- II. Penasehat :
 - 1. Kepala Kantor Kementriaan Agama Kabupaten Tanah Laut.
 - 2. Kepala Badan Kesbangpollinmas Kabupaten Tanah Laut
- III. Pengarah :
 - 1. Ketua FKUB Kabupaten Tanah Laut
 - 2. Camat Batu Ampar
 - 3. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Batu Ampar
 - 4. Kepala Desa Tajau Pecah
- IV. Pengurus :
 - 1. Ketua : H. Khairun Nisa
 - 2. Wakil Ketua : Sri Yanto
 - 3. Sekretaris : Kade Sumarae
 - 4. Bendahara : Sukimin
 - 5. Anggota : - Daniel Digau
 - Thomas
 - Kade Nadre
 - Warisuhadi
 - Sukanto
 - Made Suartana

Sumber : Data Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kalimantan Selatan

¹⁴Susunan Kepengurusan Desa Binaan Kerukunan umat Beragama berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kalimantan Selatan Nomor 23/FKUB-KS/IX/2012 Tahun 2012

Setelah dilaksanakan pelantikan Pengurus Paguyuban¹⁵, yaitu sejak 16 September 2014 sayangnya paguyuban ini belum bekerja secara formal. Menurut informasi Bapak Khairun Nisa mereka memang dilantik pada tanggal 16 September 2012, tetapi Surat Keputusan resmi dari Pemerintah Kabupaten Tanah laut sama sekali belum mereka terima sampai sekarang, sehingga untuk melaksanakan kegiatan secara formal mereka sungkan. Namun demikian, berkumpul dan berbincang-bincang bersama pengurus Paguyuban sudah terbiasa mereka lakukan, meski tidak ada kejelasan status, dana dan sebagainya, mereka tetap melakukan kegiatan di Balai Desa walaupun hanya dalam bentuk berkumpul/silaturrehmi dengan pengurus lainnya.¹⁶

Walaupun status Desa Tajau Pecah sebagai Desa Binaan FKUB tidak berfungsi maksimal, tetapi diantara tujuan dibentuknya Paguyuban Forum Kerukunan Umat Beragama yaitu sebagai wadah berkumpul atau *bapapanderan* warga dapat berfungsi dengan baik. Dari kegiatan kumpul-kumpul tersebut telah memberi iklim yang sangat positif bagi warga Desa Tajau Pecah, karena dengan kegiatan kumpul-kumpul komunikasi antar sesama warga yang seagama bahkan yang berbeda agama lebih terbuka tanpa ada saling curiga. Bahkan mereka merasa telah bersaudara walaupun berbeda agama dan suku.

¹⁵ Paguyuban Forum Kerukunan Umat Beragama adalah warga masyarakat Desa Tajau Pecah yang ditunjuk oleh FKUB Kabupaten Tanah Laut sebagai pelaksana tugas sebagai pengurus Desa Binaan

¹⁶Bapak H. Khairun Nisa, Tokoh Masyarakat dan Ketua Paguyuban Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Tajau Pecah, *Wawancara pribadi*, Desa Tajau Pecah, Selasa 30 agustus 2014

